



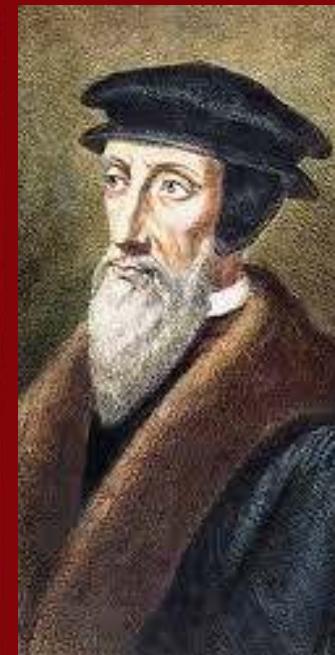
Berkhotbah sebagai *Trinitarian Event*

- Berkhotbah adalah suatu *event* yang sangat serius, karena ketika seorang hamba Tuhan menyampaikan khotbahnya, ia sedang menyampaikan firman Tuhan—**tepatnya, Allah sendiri yang sedang berbicara melalui sang pengkhotbah.**
- Salah satu keyakinan kunci dari [Martin Luther](#) tentang berkhotbah adalah bahwa Allah sendiri sedang berbicara ketika firman Allah diberitakan.



Berkhotbah sebagai *Trinitarian Event*

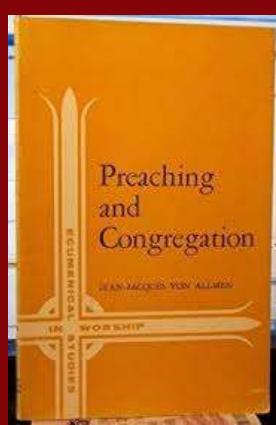
- **Calvin:** “When a person goes up into the pulpit, . . . it is in order that God may speak to us through the mouth of a man, and may be so gracious as to present himself here among us, having willed an ordinary human to be his messenger.”
- Karena Allah dalam berfirman bukan sekadar memberi informasi *tentang* diri-Nya melainkan memberi *diri-Nya* sendiri, **maka seorang pengkhotbah Kristen mengerti bahwa ia bukan sekadar melakukan transfer informasi, melainkan menyatakan kehadiran Allah di tengah umat.**





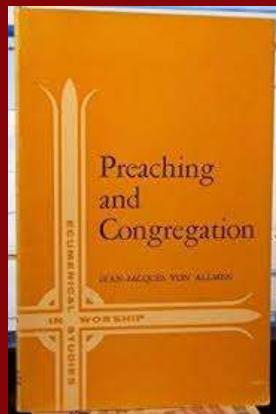
Berkhotbah sebagai *Trinitarian Event*

- **Heinrich Bullinger** menulis dalam *Second Helvetic Confession*, “**The Preaching of the Word of God is the Word of God.**”
- Apa yang seringkali kurang diperhatikan adalah penekanan Bullinger terkait **keseimbangan trinitaris** antara firman Allah dan pemberian Roh Kudus oleh Kristus pada manusia dengan iluminasi internal dari Roh Kudus dalam hati manusia. Pandangan ini telah tertanam dengan mendalam dalam tradisi Reformasi.



Berkhotbah sebagai *Trinitarian Event*

- **Jean-Jacques von Allmen** (1917-1994)—meringkaskan konsensus Reformasi tentang karakter trinitaris dari berkhutbah dengan mengatakan, "*God is not so much the object as the true source of Christian preaching. Preaching is thus speech by God rather than speech about God.*"



Berkhotbah sebagai *Trinitarian Event*

- There is no true preaching unless God is at work in it through His Holy Spirit . . . The Holy Spirit, indeed, has as His chief ministry to make effective today—with all that that implies—what Jesus Christ said and did, and also what He will say and do. **Christian preaching cannot therefore be understood apart from the doctrine of the Trinity:** on the basis of the past work of His Son, and in the perspective of the work He is yet to do, God the Father gives us today, through the Holy Spirit, faith in the salvation which has been accomplished and hope in the salvation yet to be revealed.



Berkhotbah sebagai *Trinitarian Event*

Implikasi:

1. Pengkhotbah tidak lain adalah penyambung lidah bagi Tuhan (Yer. 15:19), oleh sebab itu ia bertanggung jawab untuk memproklamasikan firman Tuhan dengan setia (khotbah eksposisi yang menyampaikan *authorial intent*).



Berkhotbah sebagai *Trinitarian Event*

Implikasi:

2. Allah Alkitab adalah Allah yang berinisiatif berkomunikasi dengan manusia untuk memperkenalkan pribadi-Nya, kehendak-Nya, dan pekerjaan-pekerjaan-Nya. **Secara khusus, Allah menyatakan diri-Nya secara trinitaris.** Oleh sebab itu, para pengkhotbah harus dengan akurat mengkhotbahkan penyataan Allah dalam perspektif trinitaris ini.



Berkhotbah sebagai *Trinitarian Event*

Implikasi:

3. **Ibadah yang benar** hanya bisa terjadi jika umat menyembah Allah yang benar sesuai penyataan Allah kepada umat-Nya melalui firman-Nya. Oleh sebab itu, orang-orang Kristen yang ingin beribadah dengan tepat (proper) harus mendengar dogma yang ortodoks mengenai Allah.

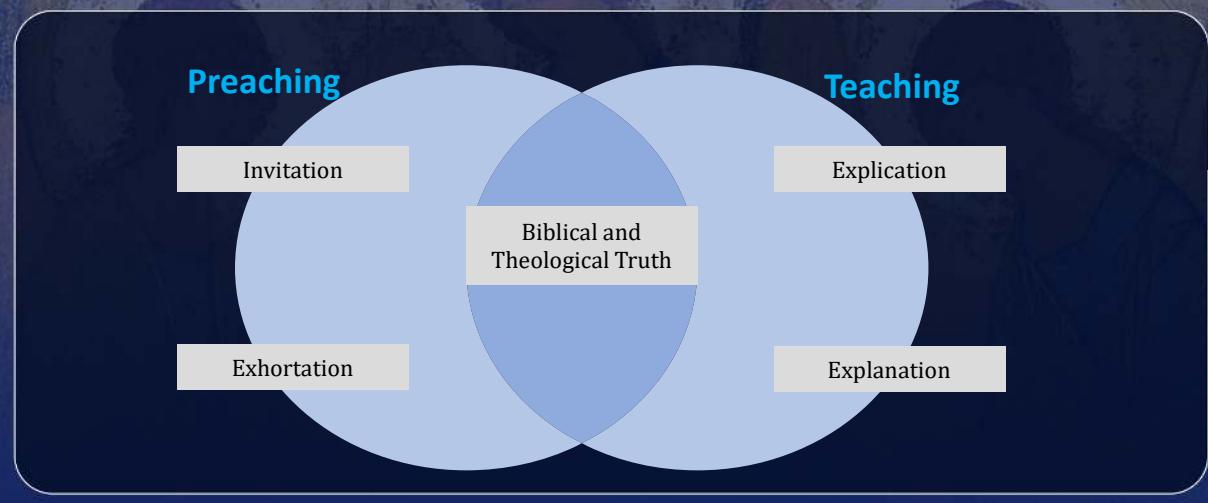


Membedakan *Preaching* dengan *Teaching*

- Jonathan Pennington:
*"We can define **preaching** as the **invitational and exhortational proclamation** of biblical and theological truth."*
- **Teaching**, by contrast, is the **explanation and explication** of biblical and theological truth.”



Membedakan *Preaching* dengan *Teaching*





Membedakan *Preaching* dengan *Teaching*

- ***Preaching*** adalah konten alkitabiah dan teologis yang dipilih dan dipresentasikan dalam **mode proklamasi** (heralding) dengan tujuan langsung mengundang dan menasihati.
- ***Teaching*** adalah konten alkitabiah dan teologis yang dipresentasikan dengan cara yang lebih detail dan sistematis untuk tujuan menjelaskan dan menjabarkan isu-isu kompleks, kesalingterhubungannya, dan implikasi-implikasinya.



Membedakan *Preaching* dengan *Teaching*

Timothy Keller, “*All the old Puritans (especially Edwards) knew better the difference between a lecture and a sermon. The **sermon** was more ‘edifying’—more oriented to the affections and less oriented to detailed cognitive arguments.*”



Preaching the Trinity

- Yang dimaksud mengkhobarkan Allah Tritunggal **bukanlah membahas tentang doktrin Allah Trinitas dalam satu kali khutbah** karena penyataan karakter trinitarian dari Allah terkandung dalam begitu banyak teks Alkitab, bukan hanya dalam sebuah teks tunggal.



Preaching the Trinity

- **Mengkhobarkan Allah Tritunggal** lebih bertujuan bahwa melalui teks-teks partikular dari Kitab Suci, sang pengkhobah memberi pemahaman yang tepat tentang pribadi-pribadi Allah Trinitas, hubungan antarpribadi Trinitas itu, dan karya-karya masing-masing pribadi itu sejauh yang dinyatakan dalam teks yang dipakai.



Preaching the Trinity

- **Marguerite Shuster** (Professor Emeritus of Preaching and Theology at Fuller Theological Seminary)
 - Menginvestigasi khotbah-khotbah tentang Trinitas dari tahun 1930-1994 dari sejumlah besar koleksi khotbah: 13 vols. dari **20 Centuries of Great Preaching**, lebih dari 40 vols. dari **Pulpit Digest**.



Preaching the Trinity

- “When it comes to the specific sermon design, I would encourage preachers **not to assume that the doctrinal sermon can take place of a well-designed adult Sunday school class**, in which a lecture format is appropriate and in which one can explore a doctrine in some depth and in an orderly way . . .”



Preaching the Trinity

- “In fact, I take a rather hard line in demanding that sermons be sermons, with decent structure and movement, a measure of emotive power, and a sermonic purpose that goes beyond the simply intellectual.”



Preaching the Trinity

- “I caution against strictly topical doctrinal preaching for all but the most experienced and skillful: my experience is that it tempts the preacher almost beyond bearing to take on too much and to become abstract and academic in the counter-productive sense.
- People tend, in my judgment, to have a better success with taking a particular text (usually longer than a single verse) and expounding sermonically how a given doctrine, or aspects of a doctrine, come to life in that text, with its own colour and particularity.”



Preaching the Trinity

- Apa yang perlu dilakukan dalam mengkhotbahkan Trinitas adalah memperkenalkan Trinitas sebagai *grammar* yang membentuk devosi umat pada Allah.
- Trinitas adalah *grammar* yang membentuk bahasa yang kita pakai untuk berelasi dengan Allah sebelum kita semakin mengerti tentangnya dan ahli dalam menggunakannya.



Preaching the Trinity

- Kita terlebih dulu terbiasa berbicara kepada Allah dalam terminologi Trinitarian sebelum belajar bagaimana terminologi itu berfungsi.
- **Tugas pengkhotbah** adalah menuntun umat dalam menggunakan **Trinitarian grammar** dan mengerti bagaimana terminologi-terminologi dalam *grammar* itu berfungsi.



Preaching the Trinity

Trinitarian grammar yang perlu dipahami dan dikhotbahkan dengan tepat oleh para pengkhotbah adalah ajaran Alkitab tentang Trinitas antara lain:

1. Hanya ada satu Allah, Allah yang esa, sumber dan akhir dari semua ciptaan.
2. Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah Allah yang esa.
3. Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah pribadi-pribadi yang berbeda (distinct).



Preaching the Trinity

4. Pribadi-pribadi Allah Trinitas dibedakan satu dari yang lain berdasarkan relasi asal (relations of origin).
5. Misi Allah merefleksikan dan mengikuti urutan dalam prosesi di dalam Allah Trinitas. Misi Sang Putra adalah untuk menebus orang-orang pilihan Bapa, dan misi Roh Kudus adalah untuk mempersatukan orang-orang pilihan dengan Sang Putra.



Preaching the Trinity

6. Semua karya eksternal Allah adalah karya-karya Allah yang tidak terbagi-bagi, yang dikerjakan oleh Allah yang esa: berdasarkan hikmat ilahi yang tunggal, dinyatakan melalui kuasa ilahi yang tunggal, demi kemuliaan tunggal dari Allah.

Namun, terdapat asosiasi tertentu dari pribadi-pribadi Trinitas dengan karya-karya tertentu dari Allah.



Preaching the Trinity

- **Malcolm B. Yarnell III**—7 rules to preach and teach the Trinity:
 1. Always maintain the one essence of God.
 2. Always maintain the three persons.
 3. Always maintain the Creator-creature divide.
 4. Preach the Trinity's works of revelation, creation, redemption, and consummation.
 5. Preach salvation is an inseparable operation with distinct proper operations.





Preaching the Trinity

- **Malcolm B. Yarnell III**—7 rules to preach and teach the Trinity:

6. Use explanations but do not reduce God to human terms.
7. Use illustrations but do not privilege one illustration of the Trinity.



Contoh Khotbah: *Irresistible Grace*

Kisah Para Rasul 26:12-18

Outline:

- Intro: Harian The NY Times beberapa tahun lalu (24 Mar 2017) menerbitkan sebuah berita tentang pertobatan seorang teroris asal Turki berusia 25 tahun yang berafiliasi dengan organisasi Al Qaeda.
- Berita tentang Bashir ini dimuat di koran The NY Times dengan judul: *The Jihadi Who Turned to Jesus, Surprising None More Than Himself*.
- Hari ini kita juga melihat seorang yang sebelumnya mempunyai paham agama yang sangat radikal dan membenci Yesus serta para pengikut-Nya, namun kemudian Tuhan panggil dan pakai untuk menjadi hamba dan saksi-Nya.



Contoh Khotbah: *Irresistible Grace*

Kisah Para Rasul 26:12-18

Outline:

- Di sini kita melihat kebenaran tentang *irresistible grace* (anugerah yang tidak dapat ditolak). Doktrin *irresistible grace* mengajarkan bahwa Allah melalui Roh-Nya tidak pernah gagal untuk membawa orang-orang pilihan-Nya pada keselamatan. Dengan kata lain, anugerah keselamatan melalui Kristus yang dikaruniakan Allah pada orang pilihan selalu efektif melalui karya Roh Kudus.
- Dasar doktrin: Yohanes 6:37, 44.



Contoh Khotbah: *Irresistible Grace*

Kisah Para Rasul 26:12-18

Outline:

- Anugerah yang efektif ini dikerjakan oleh **Allah Tritunggal**. Akan tetapi, dalam misi-Nya ketiga pribadi Allah Tritunggal itu mempunyai peran yang berbeda. **Bapa** yang memberi panggilan kepada seseorang untuk diselamatkan. **Sang Putra** (Yesus) yang menebus orang-orang pilihan itu melalui kematian dan kebangkitan-Nya; dan **Roh Kudus** yang membuka hati orang itu, menyadarkannya akan dosanya, dan memberi hidup yang baru.
- **Allah Tritunggal** bekerja dalam satu kehendak untuk menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya, dan karya ini tidak akan pernah gagal (akan selalu efektif).

 PSTE
PAPUA STATE THEOLOGICAL SEMINARY

Contoh Khotbah: *Irresistible Grace*

Kisah Para Rasul 26:12-18

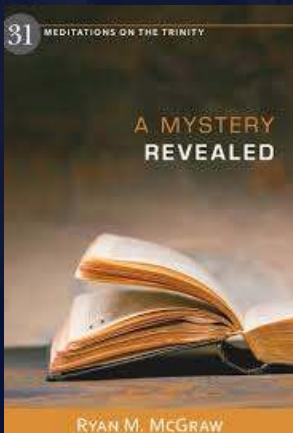
Outline:

Implikasi dari doktrin *Irresistible grace*:

- **Pertama**, panggilan Allah yang penuh anugerah bagi kita bersifat satu arah, sama sekali tidak melibatkan kerjasama kita.
- **Kedua**, anugerah yang efektif itu datang pada kita dengan harga yang amat mahal. Harga yang dibayar oleh Allah Trinitas. Anugerah itu efektif karena kutuk dan hukuman akibat dosa yang seharusnya kita pikul itu ditanggung sepenuhnya oleh Kristus melalui kematian yang amat hina di kayu salib.

 PSTE
PAPUA STATE THEOLOGICAL SEMINARY

Preaching the Trinity



The book cover features a photograph of an open book with its pages fanned out. The title '31 MEDITATIONS ON THE TRINITY' is at the top, followed by 'A MYSTERY REVEALED' in the center. The author's name, 'RYAN M. McGRAW', is at the bottom.